

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraud merupakan suatu bentuk tindakan kecurangan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok. Melakukan *fraud* terkadang menjadi suatu pilihan bagi sebagian orang yang berada dalam kondisi terdesak oleh besarnya tekanan yang dihadapinya. Situasi seperti ini dapat saja terjadi di sekitar kita khususnya ketika berada dalam lingkungan yang dapat membenarkan tindakan tersebut kemudian terdapat kesempatan untuk melakukan tindakan yang tidak etis ini. Terjadinya kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya dengan mengambil keuntungan dari pihak lain seperti penipuan, penyamaran ataupun pencurian sehingga pihak itu merasa dirugikan. Sejalan dengan hal tersebut Tri Ramaraya Koroy (2008) menyatakan bahwa “adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian”.

Di Indonesia, beragam tindakan *fraud* sering ditemukan yang lebih dikenal dengan istilah korupsi. Hal ini tidak akan terjadi apabila setiap akuntan dan calon akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan dapat menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang akuntan yang profesional. Maraknya kasus korupsi atau praktik-praktik *fraud* tersebut tentu saja menarik perhatian yang besar. Sebagai mahasiswa yang menekuni bidang akuntansi seharusnya tidak boleh menutup mata mengenai permasalahan

ini. Tidak dipungkiri, pada kenyataannya masih saja ada mahasiswa yang melakukan kecurangan (*fraud*) yaitu dengan mencontek tugas teman atau bahkan mencontek ketika ujian. Hal tersebut didasari oleh tekanan dari kampus maupun dari lingkungan sekitarnya, misalkan diharuskan lulus dalam mata kuliah prasyarat atau diharuskan mempunyai nilai IPK 3,00 oleh orang tua mereka. Hal ini dapat terjadi ketika mahasiswa mempunyai kesempatan untuk melakukan kecurangan dan dapat membenarkan setiap tindakan kecurangan yang telah dilakukannya. Sejalan dengan hal tersebut Donald R. Cressey dalam Listiana Norbarani (2012) mengungkapkan bahwa ketiga faktor tersebut, yakni tekanan, kesempatan dan rasionalisasi dapat menyebabkan seseorang melakukan *fraud*. STIE Perbanas Surabaya sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka selalu menindak tegas mahasiswa yang melakukan tindakan kecurangan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya pelanggaran yang terjadi sehingga mahasiswa lulusan STIE Perbanas Surabaya adalah mahasiswa yang mempunyai perilaku yang baik dan berkompeten dalam bidangnya.

Pemahaman dan tingkat kepekaan mengenai hal ini tentu saja dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai tindakan *fraud* yang terjadi di sekitarnya. Mahasiswa akuntansi seharusnya tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami tentang *fraud* dan isu-isu atau permasalahan mengenai hal tersebut. Persepsi adalah “bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia” (Arfan Ikhsan Lubis, 2010:93). Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan telah mendapat pemahaman bahwa tindakan *fraud*

merupakan tindakan yang tidak dibenarkan sama sekali sedangkan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah tersebut belum mengetahui secara luas mengenai tindakan *fraud* yang terjadi di dalam banyak kasus yang sering terjadi belakangan ini. Persepsi mahasiswa terhadap *fraud* ini menjadi hal yang penting karena sebagai mahasiswa akuntansi seharusnya mereka peka terhadap permasalahan *fraud* yang banyak terjadi belakangan ini. Sebagai mahasiswa yang akan menjadi seorang akuntan diharuskan memiliki persepsi bahwa *fraud* merupakan hal yang tidak dapat dibenarkan.

Penelitian ini ingin mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, dan keikutsertaan seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). Dimana faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan *fraud* adalah *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan) dan *Rationalization* (Rasionalisasi) (Donald R. Cressey dalam Listiana Norbarani, 2012). Hal ini menarik untuk diteliti karena penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *fraud* masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini diberi judul **”Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap *Fraud* Di STIE Perbanas Surabaya.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penelitian ini memfokuskan pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *fraud* sehingga rumusan masalahnya adalah apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *fraud* di STIE Perbanas Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *fraud* di STIE Perbanas Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti dan akademisi

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat berupa tambahan pengetahuan mengenai perbedaan persepsi mahasiswa terhadap *fraud* disamping pengetahuan konseptual yang telah dimiliki.

2. Peneliti selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini tidak berhenti setelah penelitian berakhir, namun bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti dengan topik yang serupa akan memperoleh bahan masukan bagi peneliti di dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan dapat memberikan gambaran dan bahan pembanding maupun studi lanjutan bagi yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dan memberikan perbendaharaan karya ilmiah di perpustakaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar pembaca dapat mengetahui urutan-urutan pembahasan dalam penulisan penelitian ini, maka penulis mencantumkan sistematika dari penulisan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penyusunan penulisan serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik dan uji beda *Mann Whitney*, serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab mengenai hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.